

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

URN Hijab ialah salah satu UMKM yang berkecimpung dibidang konveksi pembuatan hijab. URN hijab didirikan oleh Ibu Rana serta Bapak Mudhofar pada awal tahun 2003. Melihat penduduk Indonesia khususnya Jawa Tengah yang mayoritas beragama Islam, Ibu Rana berfikir jika ada peluang pasar di dalamnya. Maka dari itu Ibu Rana tertarik membuka usaha hijab ini. Adapun hijab yang diproduksi oleh Ibu Rana ialah hijab serut dan hijab bella *square*.

Selain faktor penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam yang membuat Ibu Rana tertarik membuka usaha hijab sendiri, Ibu Rana juga sudah dibekali pengalaman menjahit, karena sebelumnya Ibu Rana bekerja sebagai karyawan menjahit disalah satu konveksi hijab milik tetangganya, serta akhirnya Ibu Rana berani memutuskan untuk membuka usaha hijab sendiri.¹

URN Hijab ialah usaha yang memproduksi sendiri hijab-hijab yang dipasarkannya. Proses produksi dijalankan setiap hari yang dibantu oleh 50 karyawan dengan masing-masing tugasnya. Setiap proses produksi tentu bakal menimbulkan berbagai biaya yang dikeluarkan untuk membuat sebuah barang mentah menjadi barang jadi. Harga pokok produksi wajib diperhitungkan dengan tepat supaya tidak terjadi kerugian. Menurut fakta yang ada di lapangan usaha URN Hijab dalam melakukan penentuan HPP masih memakai metode tradisional.

Penghitungan HPP pada usaha URN hijab hanya dengan cara menjumlahkan seluruh biaya yang dipergunakan untuk membuat produk lalu membaginya dengan jumlah produk yang dihasilkan. Berikut pendapatan URN Hijab beberapa tahun belakangan ini:

Tabel 4.1
Data Pendapatan URN Hijab

No.	Tahun	Pendapatan
1.	2019	Rp. 700.000.000,00
2.	2020	Rp. 785.000.000,00
3.	2021	Rp. 770.000.000,00
4.	2022	Rp. 755.000.000,00

¹ Umi Rana, Wawancara Oleh Penulis, 3 Agustus 2020, Pukul 13.25 WIB.

Dari tabel di atas memperlihatkan jika terdapat peningkatan penjualan pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021 dan 2022 terdapat penurunan pendapatan. Menurut informasi yang didapatkan penulis ketika wawancara dengan Ibu Rana penurunan pendapatan disebabkan karena sekarang terdapat banyak persaingan usaha yang serupa dengan URN hijab. Hal itu membuat usaha URN Hijab wajib bisa memperbaiki sistem pemasarannya supaya tidak tenggelam dalam ketatnya persaingan pasar. Langkah perbaikan pemasaran bisa dimulai dengan memperbaiki penghitungan harga pokok produksi, karena mungkin saja penurunan disebabkan oleh harga produk yang *overcosting* ataupun *undercosting*.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Penerapan *Activity Based Costing* pada Hijab Serut dan Bella Square

Penentuan harga pokok produksi usaha URN Hijab sampai sekarang ini masih memakai sistem tradisional. Harga pokok produksi dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk, sementara untuk harga pokok produksi per unit dihitung dengan cara membagi jumlah total harga pokok produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Adapun aktivitas yang terjadi dalam pembuatan hijab Serut dan hijab Bella Square dikelompokkan menjadi 4 aktivitas yakni pemotongan, penjahitan, *finishing*, serta pengiriman. Sebelum mengetahui jenis pengeluaran untuk masing-masing aktivitas, terlebih dahulu wajib mengetahui berbagai biaya yang dikeluarkan oleh usaha URN Hijab selama proses produksi pembuatan hijab.²

Ada 3 unsur utama dari biaya dalam melakukan penentuan harga pokok produksi yakni, biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja (BTK), serta biaya *overhead* pabrik (BOP). Berikut data awal produksi hijab pada usaha URN Hijab:

² Mudhofar, Wawancara Oleh Penulis, 5 Agustus 2020, Pukul 09.35 WIB.

Table 4. 2
Data Awal Produksi

Keterangan	Hijab Serut	Hijab Bella Square
Unit yang diproduksi	2.500	3.000
Jam TKL	1.250 jam	1.250 jam
Total bahan	1.250 m	3.300 m
Jam mesin	1.250 jam	1.250 jam
Harga bahan per m	Rp. 9.500	Rp. 8.000
Upah per jam TKL	Rp. 4.000	Rp. 4.000

1. Biaya Bahan Baku (BBB)

Biaya bahan baku termasuk unsur pertama dari biaya, adapun biaya bahan baku yang dipergunakan dalam pembuatan hijab ialah seperti berikut:³

Tabel 4. 3
Biaya Bahan Baku Per Unit

Produk	Total Bahan	Harga per m	Total Biaya Bahan	Unit Produksi	BBB/unit
Hijab Serut	1.250 m	9.500	11.875.000	2.500	4.750
Hijab Bella Square	3.300 m	8.000	26.400.000	3.000	8.800

2. Biaya Tenaga Kerja (BTK)

Unsur utama dari biaya yang kedua ialah biaya tenaga kerja langsung. Adapun rincian biaya tenaga kerja langsung pada usaha URN Hijab ialah seperti berikut:

³ Mudhofar, Wawancara Oleh Penulis, 5 Agustus 2020, Pukul 09.35 WIB.

Table 4. 4
Biaya Tenaga Kerja Langsung

Produk	Jam TKL	Upah/JKL	Total Upah JKL	Unit Produksi	BTKL/Unit
Hijab Serut	1.250 jam	4.000	5.000.000	2.500	2.000
Hijab Bella Square	1.250 jam	4.000	5.000.000	3.000	1.700

1. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Biaya *overhead* pabrik termasuk unsur utama dari biaya yang ketiga. Adapun yang termasuk biaya *overhead* pabrik ialah berbagai biaya yang tidak langsung berpengaruh dalam penentuan HPP. Berbagai biaya ini terjadi karena adanya berbagai aktivitas yang dijalankan selama proses produksi hijab mulai dari mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Adapun penentuan BOP dengan sistem tradisional ialah sebagai berikut:

Table 4. 5
Rincian Biaya *Overhead* Pabrik

Kelompok Aktivitas	Biaya Aktivitas	Cost Driver
Biaya listrik	1.300.000	Jam TKL
Biaya BBM	1.150.000	Unit produksi
Biaya internet	1.000.000	Unit produksi
Set up mesin	2.275.000	Jam mesin
Biaya bahan penolong	6.415.000	Unit produksi
Biaya kemasan	990.000	Unit produksi
Total BOP	13.130.000	

Penentuan BOP berdasarkan metode tradisional:

- Total BOP = 13.130.000
- Total jam kerja langsung = 1.250 + 1.250 = 2.500 JKL
- Tarif BOP per unit produk = $13.130.000 : 2.500 \text{ JKL}$
= 5.252/JKL

Table 4. 6
Total Biaya Produksi Per Unit dengan Metode Tradisional

Jenis Biaya	Hijab Serut	Hijab Bella Square
BBB	4.750	8.800
BTKL	2.000	1.700
BOP	2.626	2.190
Total Biaya Per unit	9.376	12.690

Table 4. 7
Perhitungan Tarif untuk Masing-Masing Aktivitas

Aktivitas	Biaya aktivitas	Cost driver	Tarif
Biaya listrik	1.300.000	2.500 JTKL	520
Biaya BBM	1.150.000	5.500 unit	210
Biaya internet	1.000.000	5.500 unit	182
Set up mesin	2.275.000	2.500 jam mesin	910
Bahan penolong	6.415.000	5.500 unit	1.166
Biaya kemasan	990.000	5.500 unit	180
Total BOP	13.130.000		3.168

Table 4. 8
Perhitungan BOP dengan Pendekatan *Activity Based Costing*

Kelompok Aktivitas	Tarif	Hijab Serut	Hijab Bella Square
Biaya listrik	520	260	217
Biaya BBM	210	210	210
Biaya internet	182	182	182
Set up mesin	910	455	380
Bahan penolong	1.166	1.166	1.166
Biaya kemasan	180	180	180
Total BOP		2.453	2.173

Table 4. 9
Total Biaya Produksi Per Unit dengan Pendekatan *Activity Based Costing*

Jenis Biaya	Hijab Serut	Hijab Bella Square
BBB	4.750	8.800
BTKL	2.000	1.700
BOP	2.453	2.173
Total Biaya Per unit	9.203	12.673

Table 4. 10
Perbandingan Metode Tradisional dan *Activity Based Costing*

Jenis biaya	Tradisional		<i>Activity Based Costing</i>	
	Hijab Serut	Hijab Bella	Hijab Serut	Hijab Bella
BBB	4.750	8.800	4.750	8.800

BTKL	2.000	1.700	2.000	1.700
BOP	2.626	2.190	2.453	2.173
Total Biaya Per Unit	9.376	12.690	9.203	12.673

Sesuai dengan perbandingan di atas, bisa diketahui jika penghitungan HPP sesuai dengan metode *activity based costing* lebih rendah dibanding dengan memakai metode tradisional. Terdapat selisih biaya pada biaya *overhead* pabrik dan total biaya per unit. Hasil penghitungan memperlihatkan jika biaya *overhead* pabrik dan total biaya per unit dengan memakai metode *activity based costing* lebih rendah bila dibanding dengan memakai metode tradisional.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penerapan *Activity Based Costing* untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada URN Hijab

Seperti yang sudah dijelaskan, jika terdapat beberapa metode untuk menentukan harga pokok produksi, diantaranya ialah metode tradisional dan metode *activity based costing*. Adapun dalam melakukan penentuan harga pokok produksi sesuai dengan metode tradisional biaya *overhead* pabrik hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Sementara sesuai dengan metode *activity based costing* biaya *overhead* pabrik dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai berbagai aktivitas yang dijalankan selama proses produksi hijab, mulai dari bahan mentah menjadi produk jadi.

Langkah-langkah dalam melakukan penentuan HPP sesuai dengan sistem *activity based costing* ialah seperti berikut:

a. Identifikasi Aktivitas

Identifikasi aktivitas mencakup observasi dalam suatu pekerjaan yang menyangkut konsumsi sumber daya. Aktivitas yang dimaksud disini termasuk sebuah usaha yang dijalankan oleh suatu organisasi untuk memenuhi serta memuaskan kebutuhan pelanggan. Adapun aktivitas yang menyangkut konsumsi sumber daya selama proses produksi pada usaha URN Hijab ialah seperti berikut:

Table 4. 11
Identifikasi Aktivitas

Kelompok Aktivitas
Biaya listrik
Biaya BBM
Biaya internet
Set up mesin
Biaya bahan penolong
Biaya kemasan

b. Klasifikasi Tingkat Aktivitas

Adapun pengklasifikasian aktivitas pada usaha URN Hijab ialah sebagai berikut:

Table 4. 12
Klasifikasi Tingkat Aktivitas

Kelompok Aktivitas	Level Aktivitas
Biaya listrik	Aktivitas tingkat unit
Biaya BBM	Aktivitas tingkat <i>batch</i>
Biaya internet	Aktivitas tingkat <i>batch</i>
Set up mesin	Aktivitas tingkat fasilitas
Biaya bahan penolong	Aktivitas tingkat unit
Biaya kemasan	Aktivitas tingkat unit

- **Aktivitas tingkat unit (*unit level activities*)**
 Aktivitas tingkat unit termasuk biaya yang meningkat saat satu unit diproduksi. Pada kajian ini yang termasuk aktivitas tingkat unit ialah biaya listrik, biaya bahan penolong serta biaya kemasan. Beberapa biaya itu bakal meningkat apabila unit yang diproduksi cenderung lebih banyak. Begitu pula sebaliknya, berbagai biaya itu bakal menurun jika unit yang diproduksi berkurang. Hal itu memperlihatkan jika aktivitas tingkat unit ini dipengaruhi oleh unit yang diproduksi.
- **Aktivitas tingkat batch (*batch level activities*)**
 Biaya aktivitas tingkat batch (*batch level activities*) ialah biaya yang disebabkan oleh jumlah *batch* yang diproduksi serta dijual. Biaya tingkat *batch* meliputi biaya persiapan serta kebanyakan biaya penanganan bahan baku. Pada kajian ini yang termasuk aktivitas tingkat *batch* ialah biaya BBM serta biaya internet.
- **Aktivitas tingkat fasilitas**
 Aktivitas tingkat fasilitas ialah aktivitas yang menopang proses umum manufaktur suatu pabrik. Aktivitas ini memberi manfaat bagi organisasi pada beberapa tingkat, tetapi tidak memberi manfaat untuk setiap produk spesifik. Pada kajian ini yang termasuk aktivitas tingkat Pada kajian ini yang termasuk aktivitas tingkat fasilitas ialah set up mesin.

No	Aktivitas Overhead	Jumlah biaya
1	Aktivitas tingkat unit	
	Biaya listrik	Rp. 1.300.000
	Biaya bahan penolong	Rp. 6.415.000
	Biaya kemasan	Rp. 990.000
2	Aktivitas tingkat <i>batch</i>	
	Biaya BBM	Rp. 1.150.000
	Biaya internet	Rp. 1.000.000
3	Aktivitas tingkat fasilitas	
	Biaya set up mesin	Rp. 2.275.000
	Jumlah	Rp. 13.130.000

c. Identifikasi biaya sumber daya dan aktivitas

Adapun rincian biaya sumber daya pada usaha URN Hijab ialah seperti berikut:

Biaya Bahan Baku

Produk	Total Bahan	Harga per m	Total Biaya Bahan
Hijab Serut	1.250 m	9.500	11.875.000
Hijab Bella Square	3.300 m	8.000	26.400.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Produk	Jam TKL	Upah/JKL	Total Upah JKL
Hijab Serut	1.250 jam	4.000	5.000.000
Hijab Bella	1.250 jam	4.000	5.000.000

• **Biaya Overhead Pabrik**

Kelompok aktivitas	Biaya aktivitas
Biaya listrik	1.300.000
Biaya BBM	1.150.000
Biaya internet	1.000.000
Set up mesin	2.275.000
Biaya bahan penolong	6.415.000
Biaya kemasan	990.000

Sesudah mengetahui rincian biaya sumber daya kemudian menganalisa aktivitas apa saja yang terjadi selama proses produksi pada usaha URN Hijab. Adapun beberapa aktivitas yang dijalankan selama proses produksi hijab diantaranya yakni aktivitas pemotongan bahan, aktivitas penjahitan, *finishing*, serta aktivitas pengiriman. Semua

aktivitas itu menimbulkan biaya, dimana dalam metode *activity based costing* berbagai biaya yang ditimbulkan oleh masing-masing aktivitas bakal dihitung, dari situlah terdapat perbedaan penghitungan antara penghitungan memakai metode tradisional dengan metode *activity based costing*

d. Pembebanan biaya sumber daya ke aktivitas

Tahap selanjutnya dalam merancang sistem *activity based costing* ialah membebankan biaya sumber daya ke aktivitas. Adapun pembebanan biaya itu bisa dilihat di tabel berikut:

Pembebanan biaya sumber daya ke aktivitas

Kelompok Aktivitas	Biaya Aktivitas	Cost Driver
Biaya listrik	1.300.000	Jam TKL
Biaya BBM	1.150.000	Unit produksi
Biaya internet	1.000.000	Unit produksi
Set up mesin	2.275.000	Jam mesin
Biaya bahan penolong	6.415.000	Unit produksi
Biaya kemasan	990.000	Unit produksi

Sesuai tabel di atas, dapat dilihat bahwa biaya listrik pemicu biayanya adalah jam tenaga kerja langsung. Selanjutnya, untuk biaya BBM, biaya internet, biaya bahan penolong, dan biaya kemasan pemicu biayanya adalah jumlah unit yang diproduksi. Sedangkan untuk biaya set up mesin dipicu oleh jam kerja mesin.

e. Pembebanan biaya aktivitas ke objek biaya

Sesudah diketahui rincian biaya pada proses produksi berbagai biaya itu bakal dibebankan pada aktivitas yang menyebabkan terjadinya suatu biaya. Tahap selanjutnya dalam merancang sistem *activity based costing* ialah membebankan biaya aktivitas ke objek biaya. Adapun rincian pembebanan biaya aktivitas ke objek biaya pada usaha URN Hijab bisa dilihat di tabel berikut:

Pembebanan biaya aktivitas ke objek biaya

Aktivitas	Biaya aktivitas	Cost driver	Tarif
Biaya listrik	1.300.000	2.500 JTKL	520
Biaya BBM	1.150.000	5.500 unit	210
Biaya internet	1.000.000	5.500 unit	182
Set up mesin	2.275.000	2.500 jam mesin	910
Bahan penolong	6.415.000	5.500 unit	1.166
Biaya kemasan	990.000	5.500 unit	180

Setiap kelompok biaya *overhead* kemudian dilacak ke berbagai jenis produk. Hal itu dijalankan memakai tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Penghitungan biaya *overhead* dari setiap kelompok biaya ke setiap produk ialah seperti berikut:

Perhitungan BOP dengan *activity based costing*

Kelompok Aktivitas	Tarif	Hijab Serut	Hijab Bella Square
Biaya listrik	520	260	217
Biaya BBM	210	210	210
Biaya internet	182	182	182
Set up mesin	910	455	380
Bahan penolong	1.166	1.166	1.166
Biaya kemasan	180	180	180
Total BOP		2.453	2.173

Sesudah diketahui biaya *overhead* masing-masing produk, langkah terakhir ialah menghitung HPP sesuai dengan metode *activity based costing*. Adapun penghitungannya ialah seperti berikut:

Perhitungan HPP per unit metode *activity based costing*

Jenis Biaya	Hijab Serut	Hijab Bella Square
BBB	4.750	8.800
BTKL	2.000	1.700
BOP	2.453	2.173
Total Biaya Per unit	9.203	12.673

Sesuai dengan penghitungan di atas bisa dilihat jika dalam melakukan penentuan biaya *overhead* pabrik penghitungan biaya lebih rinci, karena biaya dibebankan sesuai dengan berbagai aktivitas yang berpengaruh selama proses produksi. Selain itu, metode *activity based costing* cocok diterapkan pada usaha yang menghasilkan output lebih dari satu produk. Sesuai dengan kajian yang sudah penulis lakukan, usaha URN Hijab termasuk usaha yang menghasilkan lebih dari satu output. Seharusnya dalam melakukan penentuan harga pokok produksi usaha URN Hijab memakai metode *activity based costing*, tapi pada kenyataannya usaha URN Hijab masih memakai metode tradisional dalam melakukan penentuan harga pokok produksinya. Meskipun metode tradisional lebih mudah penghitungannya, tetapi penghitungan itu kurang tepat untuk menghitung harga pokok produksi pada usaha yang menghasilkan output lebih dari satu jenis produk.

1. Analisis Data Perbandingan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Tradisional Dengan Metode *Activity Based Costing*

Untuk analisa lebih lanjut, penulis membandingkan penghitungan HPP sesuai dengan metode tradisional dengan metode *activity based costing*. Adapun perbandingannya bisa dilihat di tabel berikut:

**Perbandingan HPP Per Unit Metode Tradisional dan
*Activity Based Costing***

Jenis biaya	Tradisional		<i>Activity Based Costing</i>	
	Hijab Serut	Hijab Bella	Hijab Serut	Hijab Bella
BBB	4.750	8.800	4.750	8.800
BTKL	2.000	1.700	2.000	1.700
BOP	2.626	2.190	2.453	2.173
Total Biaya Per Unit	9.376	12.690	9.203	12.673

Melihat dari hasil penghitungan di atas, memperlihatkan jika penghitungan HPP pada hijab serut dan hijab bella *square* memakai metode *activity based costing* mendapat hasil yang lebih rendah dibanding dengan metode tradisional. Adapun hasil dari masing-masing penghitungannya ialah sesuai dengan metode *activity based costing* untuk hijab serut ialah senilai Rp. 9.203 per unit. Sementara hasil penghitungan HPP sesuai dengan metode *activity based costing* untuk hijab bella *square* ialah senilai Rp. 12.673 per unit.

Sesuai dengan metode tradisional untuk hijab serut ialah Rp. 9.376 per unit. Sementara hasil penghitungan HPP sesuai dengan metode tradisional untuk hijab bella *square* ialah senilai Rp. 12.690 per unit. Terdapat selisih yang memperlihatkan penghitungan HPP sesuai dengan metode *activity based costing* lebih rendah dibanding dengan metode tradisional.

Penghitungan HPP sesuai dengan metode tradisional hanya memakai satu *cost driver* saja, sementara sesuai dengan metode *activity based costing* biaya *overhead* pabrik dibebankan pada beberapa *cost driver*. Sehingga biaya setiap aktivitas bisa dialokasikan ke setiap jenis produk sesuai dengan konsumsi masing-masing aktivitas. Sebab dalam proses pembuatan sebuah produk tentu bakal terjadi beberapa aktivitas yang membantu menyelesaikan proses produksi, serta setiap produk mempunyai aktivitas yang berbeda-beda. Seperti halnya pada usaha URN Hijab, pada usaha ini *output* yang dihasilkan sama-sama hijab tapi kedua hijab itu mempunyai bahan serta aktivitas yang berbeda.

Perbedaan perhitungan biaya terdapat pada saat menghitung biaya *overhead* pabrik. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Rincian Biaya *Overhead* Pabrik

Kelompok Aktivitas	Biaya Aktivitas	Cost Driver
Biaya listrik	1.300.000	Jam TKL
Biaya BBM	1.150.000	Unit produksi
Biaya internet	1.000.000	Unit produksi
Set up mesin	2.275.000	Jam mesin
Biaya bahan penolong	6.415.000	Unit produksi
Biaya kemasan	990.000	Unit produksi
Total BOP	13.130.000	

Penentuan BOP dengan metode tradisional:

- Total BOP = 13.130.000
- Total jam kerja langsung = 1.250 + 1.250 = 2.500 JKL
- Tarif BOP per unit produk = $13.130.000 : 2.500 \text{ JKL}$
= 5.252/JKL

Pada perhitungan di atas dapat dilihat bahwa penentuan BOP berdasarkan metode tradisional hanya membebankan pada satu *cost driver* saja, yaitu pada jam kerja langsung. Sedangkan selain jam kerja langsung ada juga beberapa aktivitas yang juga menimbulkan biaya.

Adapun untuk melihat perbedaan perhitungan BOP antara dua metode tersebut adalah sebagai berikut, di bawah ini penjelasan peneliti mengenai perhitungan biaya *overhead* pabrik dengan metode *activity based costing*:

Perhitungan Tarif untuk Masing-Masing Aktivitas

Aktivitas	Biaya aktivitas	Cost driver	Tarif
Biaya listrik	1.300.000	2.500 JTKL	520
Biaya BBM	1.150.000	5.500 unit	210
Biaya internet	1.000.000	5.500 unit	182
Set up mesin	2.275.000	2.500 jam mesin	910
Bahan penolong	6.415.000	5.500 unit	1.166
Biaya kemasan	990.000	5.500 unit	180
Total BOP	13.130.000		3.168

Perhitungan BOP dengan Pendekatan *Activity Based Costing*

Kelompok Aktivitas	Tarif	Hijab Serut	Hijab Bella Square
Biaya listrik	520	260	217
Biaya BBM	210	210	210
Biaya internet	182	182	182
Set up mesin	910	455	380
Bahan penolong	1.166	1.166	1.166
Biaya kemasan	180	180	180
Total BOP		2.453	2.173

Sebelum menghitung BOP, pada metode *activity based costing* terlebih dahulu menentukan biaya pada masing-masing

aktivitas. Setelah biaya aktivitas diketahui baru kemudian menghitung biaya untuk masing-masing produk dengan membebankan biaya berdasarkan *cost driver* yang mempengaruhi masing-masing aktivitas. Maka dapat diketahui biaya *overhead* pabrik per unit pada masing-masing produk.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mudhofar selaku pemilik usaha URN Hijab, beliau mengatakan jika antara hijab serut dengan hijab bella *square* mempunyai karakter pembuatan yang berbeda.⁴

“Pada usaha URN Hijab ini ada dua produk hijab yang dihasilkan yakni hijab serut dan hijab bella *square*. Memang keduanya sama-sama hijab, tetapi antara hijab yang satu dengan yang lainnya mempunyai proses produksi yang berbeda. Mulai dari bahan serta cara menjahit yang berbeda. Adapun proses produksi hijab serut lebih rumit dan lebih membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan pembuatan hijab bella *square*”

Selama ini Bapak Mudhofar selaku pemilik usaha URN Hijab mengabaikan beberapa aktivitas-aktivitas yang ternyata juga menimbulkan biaya. Terdapat beberapa biaya yang tidak dibebankan pada pemicu biaya pada saat menentukan HPP. Hal tersebut menyebabkan hasil perhitungan HPP pemilik usaha lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan dengan *activity based costing*. Agar perhitungan HPP selanjutnya lebih akurat, pemilik usaha perlu mengubah metode perhitungan dengan metode yang lebih ronci. Metode yang lebih bisa memberikan informasi biaya yang lengkap, sehingga semua biaya yang ditimbulkan selama proses produksi terhitung dengan baik dan benar.

Pada penelitian lain juga memperlihatkan hasil yang sama yakni kajian yang dijalankan oleh Ayu Andini. Hasil dari penelitiannya memperlihatkan jika penghitungan dengan memakai metode *activity based costing* lebih rendah jika dibanding dengan penghitungan yang dijalankan oleh perusahaan pada PT. Acosta Global Data. Adapun hasil penghitungan memakai metode *activity based costing* untuk masing-masing produk ialah baju kaos Rp.119.231.620, celana *training* Rp.18.623.486, *sweater* Rp.13.757.794. Sementara hasil penghitungan dengan metode tradisional untuk masing-masing produk ialah baju kaos

⁴ Mudhofar, Wawancara Oleh Penulis, 5 Agustus 2020, Pukul 10.50 WIB.

Rp.118.375.000, celana *training* Rp.17.875.000, *sweater* Rp.13.125.000.

Ada beberapa kajian yang memperlihatkan hasil yang berbeda, yakni kajian yang dilkakukan oleh M. Elfan Kaukab memperlihatkan jika hasil penghitungan harga pokok produksi dengan memakai *activity based costing* lebih tinggi dibanding dengan penghitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional *costing*. Adapun hasil penghitungannya ialah Rp. 5.683.000 untuk penghitungan dengan memakai metode tradisional dan Rp. 6.003.363 untuk penghitungan dengan memakai metode *activity based costing*.

Kajian yang dijalankan oleh Muharani Ulya Sari juga memperlihatkan jika penghitungan harga pokok produksi memakai metode *activity based costing* lebih tinggi dibanding dengan penghitungan harga pokok produksi dengan memakai metode tradisional. Adapun hasil penghitungannya ialah harga pokok lemari piring memakai metode *activity based costing* ialah Rp. 844.000, sementara dengan memakai metode tradisional ialah Rp. 860.216. Harga pokok lemari baju dengan memakai metode *activity based costing* ialah Rp. 1.044.000, sementara dengan memakai metode tradisional ialah Rp. 1.060.216. Harga pokok etalase kosong dengan memakai metode *activity based costing* ialah Rp. 599.000, sementara dengan memakai metode tradisional ialah Rp. 609.962.